

TRANSITION TO COGNITIVISM MODERN**(Hebb, Tolman and Gestaltist)**^a Santi Hardiani., ^b Dodi Herdiana^{ab} *Department of Educational Technology, Institute of Indonesia Education***INFO ARTIKEL**

History Artikel:

Kata kunci:

Transisi kognitif, Teori Hebb, Teori Tolman,
Teori Gestalt, Proses Kognitif**ABSTRAK**

Pada awal abad ke-20, Psikologi Kognitif berkembang sebagai reaksi terhadap pendekatan perilaku yang berlaku pada saat itu. Behaviorisme memandang tingkah laku manusia sebagai hasil stimulus dan respon, tanpa memperhatikan peran berpikir.

Transisi dari behaviorisme ke kognitivisme merupakan perubahan dalam pemahaman tentang bagaimana manusia belajar dan memahami dunia di sekitarnya, ini melibatkan pergeseran dari pendekatan yang hanya mempertimbangkan perilaku yang dapat di amati secara eksternal (Behaviorisme) menjadi pendekatan yang mengakui peran penting pemikiran, interpretasi, dan pengertian individu dalam pembentukan pengetahuan (kognitivisme). Tokoh penting dalam transisi kognitif modern antara lain Robert Hebb, Tolman, dan Gestaltist. Ketiga tokoh ini mempunyai pandangan berpikir yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam penolakannya terhadap pendekatan behaviorial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas bagaimana pandangan Robert Hebb, Tolman, dan Gestaltist. tersebut mempengaruhi transisi kognitif modern. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Informasi penelitian diperoleh dari buku, artikel, jurnal dan sumber lain yang relevan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan Hebb, Tolman, dan Gestaltist. sangat mempengaruhi perkembangan psikologi kognitif. Pandangan ini membantu menjelaskan perilaku manusia yang kompleks seperti berpikir, memecahkan masalah, dan belajar dan memperluas pemahaman tentang bagaimana manusia belajar dan memahami dunia, Hebb, Tolman, dan Gestaltist. menekankan pentingnya pemikiran, pemahaman dan pengertian individu dalam proses pembentukan pengetahuan yang menjadi dasar dari pendekatan Kognitivisme.

A. Pendahuluan

Definisi “kognitive” berasal dari kata “kognition” yang mempunyai persamaan dengan “knowing” yang berarti mengetahui, dalam arti yang luas kognition/kognisi ialah perolahan penataan, penggunaan pengetahuan (muhibbin, 2005:65). Teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Baharudin menerangkan teori ini lebih menaruh perhatian dari pada peristiwa-peristiwa internal. Belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon sebagaimana dalam teori Behaviorisme, lebih dari itu belajar dengan teori kognitivisme melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Nugroho, 2015:290). Teori belajar Kognitif berbeda dengan teori belajar Behavioristik, Teori belajar Kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya (Baharuddin, dkk 2012:87) para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Tidak seperti model belajar Behavioristik yang mempelajari proses belajar hanya sebagai hubungan stimulus respon, model kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perceptual. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang di tentukan oleh persepsi serta pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak (Nurhadi, 2018:7; Baharudin, 201:167).

Pada awal abad ke-20, psikologi kognitif berkembang sebagai reaksi terhadap pendekatan behavioristik yang dominan pada saat itu. Behaviorisme memandang perilaku manusia sebagai hasil dari stimulus dan respons, tanpa memperhatikan peran kognisi. Behaviorisme berkembang pesat pada tahun 1920-an dan 1930-an, berkat karya-karya John B. Watson, Ivan Pavlov, dan B.F. Skinner. Behaviorisme berhasil menjelaskan berbagai aspek perilaku manusia, namun pendekatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan.

Salah satu keterbatasan Behaviorisme adalah tidak dapat menjelaskan perilaku manusia yang kompleks, seperti berpikir, memecahkan masalah, dan belajar. Behaviorisme juga tidak dapat menjelaskan bagaimana manusia dapat memahami dunia di sekitarnya. pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman.

Transisi kognitif modern ditandai dengan munculnya teori-teori kognitif yang menekankan pada pentingnya proses kognitif internal dalam mempengaruhi perilaku manusia. Sebelum transisi kognitif modern, psikologi kognitif lebih menekankan pada perilaku manusia. Perilaku manusia dianggap sebagai hasil dari interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu tokoh yang berperan penting dalam transisi kognitif modern adalah Donald Hebb. Hebb mengembangkan teori pembelajaran yang menekankan pada pentingnya hubungan antara neuron-neuron dalam otak. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Tolman, yang menekankan pentingnya kognisi dalam perilaku manusia. Selain Hebb dan Tolman, teori Gestalt juga berperan penting dalam transisi kognitif modern. Teori Gestalt menekankan pentingnya keseluruhan dalam memahami perilaku manusia.

Teori behavioristik menekankan pentingnya stimulus dan respons dalam pembelajaran dan kognisi. Teori-teori kognitif, di sisi lain, menekankan pentingnya proses mental internal dalam pembelajaran dan kognisi. Ada beberapa teori kognitif yang muncul selama transisi kognitif modern. Tiga teori yang paling penting adalah Teori Hebb, Teori Tolman, dan Teori Gestalt.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, jurnal, situs web dan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat untuk menganalisis dan membandingkan Teori Belajar Kognitif Hebb, Tolman dan Gestalt berdasarkan teori, konsep, implikasi, prinsip, Aplikasi, kekurangan dan kelebihan dari teori belajar kognitivisme.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Teori Hebb

Teori belajar kognitif Hebbian adalah Teori yang dikembangkan oleh Donald Olding Hebb pada tahun 1949, Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika neuron-neuron di otak terhubung satu sama lain secara sinaptik. Hebb mengemukakan bahwa neuron-neuron di otak yang aktif secara bersamaan akan membentuk asosiasi sinaptik. Asosiasi sinaptik ini akan semakin kuat jika neuron-neuron tersebut aktif secara bersamaan berulang kali.

1. Hukum Dasar Belajar Hebb

Hebb mengemukakan satu hukum dasar belajar, yaitu: Neuron-neuron yang sering aktif secara bersamaan akan membentuk hubungan yang kuat.

Hukum Hebb ini sering diringkas dengan kalimat "Neuron yang beriring, beriringlah". Hukum ini menjelaskan bagaimana pembelajaran terjadi di otak. Ketika kita mengalami suatu peristiwa, neuron-neuron di otak kita akan aktif secara bersamaan. Semakin sering kita mengalami peristiwa tersebut, semakin kuat hubungan antara neuron-neuron tersebut.

2. Implikasi Teori Belajar Hebb

Implikasi teori belajar Hebb dalam pembelajaran antara lain:

- a. Belajar adalah proses aktif
Proses belajar tidak hanya melibatkan penerimaan informasi, tetapi juga pengolahan informasi oleh individu, individu aktif dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam otaknya.
- b. Belajar melibatkan proses berpikir
Belajar tidak hanya melibatkan ingatan, tetapi juga proses berpikir seperti analisis, sintesis, evaluasi individu akan aktif dalam berpikir untuk memahami informasi baru dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah ada.
- c. Belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal
Faktor-faktor internal seperti motivasi, minat dan pengalaman individu juga mempengaruhi proses belajar, individu yang termotivasi dan tertarik untuk belajar akan lebih mudah membentuk asosiasi sinaptik yang kuat.
- d. Belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor Eksternal
Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran juga mempengaruhi proses belajar. Individu akan lebih mudah belajar jika lingkungan belajarnya mendukung dan metode pembelajarannya sesuai dengan gaya belajarnya.

3. Prinsip-prinsip Teori Belajar Hebb

Berikut adalah beberapa prinsip-prinsip teori belajar Hebbian:

- a. Asosiasi sinaptik
Asosiasi sinaptik adalah hubungan antara dua neuron yang aktif secara bersamaan Asosiasi sinaptik ini akan semakin kuat jika neuron-neuron tersebut aktif secara bersamaan berulang kali
- b. Pembentukan sel kumpulan
Sel kumpulan adalah kumpulan neuron yang saling terhubung satu sama lain, sel sekumpulan ini dapat membentuk asosiasi dg sel kumpulan lain.
- c. Pembentukan Hierarki
Sel kumpulan dapat membentuk hierarki, sel kumpulan yang lebih tinggi dapat mengontrol sel kumpulan yang lebih rendah

4. Aplikasi Teori Hebb dalam Pembelajaran

Teori belajar Hebbian dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara:

- a. Menyajikan materi pembelajaran secara bermakna
- b. Materi pembelajaran dapat di sajikan secara bermakna bagi siswa dengan cara dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada dalam benak siswa atau dengan menggunakan contoh-contoh yang kongkret.
- c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir aktif.
- d. Proses belajar dapat di tingkatkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir aktif, misalnya dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tugas atau mengajak siswa untuk berdiskusi
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif
- f. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa dalam memproses informasi misalnya metode pemecahan masalah, inkuiri atau metode belajar kooperatif

Berikut adalah beberapa contoh penerapan teori belajar Hebbian dalam pembelajaran:

- a. Guru memberikan contoh-contoh yang konkret untuk menjelaskan materi pembelajaran.
- b. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir.
- c. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.
- d. Guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif.
- e. Dengan menerapkan teori belajar Hebbian dalam pembelajaran, diharapkan proses belajar dapat menjadi lebih efektif dan efisien.
- f. Belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal

5. Kekurangan Teori Belajar Kognitif Hebb

Teori belajar kognitif Hebb mempunyai beberapa kekurangan, antara lain:

- a. Teori ini tidak menjelaskan secara rinci bagaimana asosiasi sinaptik terbentuk.
- b. Teori ini tidak menjelaskan secara rinci bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi pembelajaran.
- c. Teori ini hanya berfokus pada pembelajaran sederhana, seperti pembelajaran yang melibatkan pengulangan.

6. Kelebihan Teori Belajar Kognitif Hebb

Teori Belajar Kognitif Hebb mempunyai beberapa keunggulan antara lain:

- a. Teori ini memberikan penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami tentang bagaimana pembelajaran terjadi.
- b. Teori ini diterapkan dalam berbagai bidang studi.
- c. Teori ini secara empiris terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran

B. Teori Belajar Kognitif Tolman

Teori belajar kognitif Tolman merupakan teori belajar yang dikembangkan oleh Edward C. Tolman pada tahun 1930an. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pembentukan peta kognitif di otak. Menurut Tolman, peta kognitif adalah representasi mental dari lingkungan. Peta kognitif ini memungkinkan manusia memahami hubungan antara objek dan peristiwa di lingkungannya.

1. Hukum Dasar Belajar Tolman

Tolman mengemukakan tiga hukum dasar belajar, yaitu:

- a. Hukum ekspektasi: Manusia dan hewan belajar untuk mengharapkan hasil tertentu dari tindakan mereka. Hasil ini dapat berupa hadiah, hukuman, atau informasi.
- b. Hukum persepsi: Manusia dan hewan belajar untuk mengasosiasikan berbagai objek dan peristiwa di lingkungan mereka. Asosiasi ini dapat berupa hubungan sebab akibat, hubungan ruang, atau hubungan temporal.
- c. Hukum organisasi: Manusia dan hewan belajar untuk mengorganisasikan informasi yang mereka pelajari ke dalam suatu pola yang bermakna. Pola ini dapat berupa hierarki, kategori, atau jaringan.

2. Implikasi Teori belajar kognitif Tolman bagi pembelajaran, antara lain:

- a. Perilaku bersifat purposive
- b. Perilaku adalah kognitif
- c. Penguatan menetapkan dan mengkonfirmasi bukan reduksionis ekspektasi
- d. Teori behaviorisme purposive adalah molar

Orang belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini berperan penting dalam pembentukan peta kognitif. Belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran Faktor internal seperti motivasi, minat dan pengalaman individu juga mempengaruhi pembelajaran. Orang yang termotivasi dan tertarik belajar akan lebih mudah membuat peta kognitif yang akurat.

3. Prinsip-prinsip Teori Belajar Kognitif Tolman

Berikut beberapa prinsip teori belajar kognitif Tolman:

- a. Belajar melalui eksperimen

Orang belajar dengan bereksperimen dengan lingkungannya. Orang-orang mencoba berbagai cara untuk mencapai tujuan mereka dan belajar tentang hubungan antara objek dan peristiwa di lingkungan mereka.

- b. Belajar melalui pengulangan
Pembentukan peta kognitif diperkuat ketika orang melakukan eksperimen berulang kali.
- c. Belajar melalui tujuan
Tujuan berperan penting dalam pembentukan peta kognitif. Orang lebih mudah membuat peta kognitif yang akurat ketika mereka memiliki tujuan yang jelas. Faktor-faktor internal seperti motivasi, minat dan pengalaman individu juga mempengaruhi proses belajar. Individu yang termotivasi dan tertarik untuk belajar akan lebih mudah membentuk peta kognitif yang akurat.

4. Aplikasi Teori Kognitif Tolman

Teori belajar kognitif Tolman dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen
Siswa perlu diberi kesempatan untuk bereksperimen dengan lingkungannya untuk mempelajari hubungan antara objek dan peristiwa di lingkungannya.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen
- c. Membantu siswa untuk menetapkan tujuan
Tujuan berperan penting dalam membentuk peta kognitif. Guru perlu membantu siswa untuk menetapkan tujuan yang jelas dalam pembelajaran.

5. Kekurangan Teori Belajar Kognitif Tolman

Teori belajar kognitif Tolman memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- a. Teori ini tidak menjelaskan secara rinci bagaimana peta kognitif terbentuk.
- b. Teori ini tidak menjelaskan secara rinci bagaimana faktor-faktor internal mempengaruhi proses belajar.
- c. Teori ini hanya berfokus pada pembelajaran yang bersifat sederhana, seperti pembelajaran yang melibatkan pengulangan.

6. Kelebihan Teori Belajar Kognitif Tolman

Teori belajar kognitif Tolman memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Teori ini lebih realistis daripada teori behavioristik
- b. Teori behavioristik hanya menekankan pada hubungan antara stimulus dan respons, sedangkan teori Tolman menekankan pada peran kognitif dalam pembelajaran. Teori Tolman mengakui bahwa individu memiliki tujuan dan harapan dalam pembelajaran dan bahwa individu aktif dalam memproses informasi dari lingkungan.
- c. Teori ini dapat menjelaskan berbagai jenis pembelajaran
- d. Teori Tolman dapat menjelaskan berbagai jenis pembelajaran, termasuk pembelajaran klasik, pembelajaran operan dan pembelajaran bermakna. Teori Tolman juga dapat menjelaskan pembelajaran yang melibatkan tujuan dan harapan, seperti pembelajaran memecahkan masalah.
- e. Teori ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang
Teori Tolman dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, psikologi dan manajemen. Teori Tolman telah digunakan untuk menjelaskan pembelajaran manusia, hewan dan bahkan mesin.

Berikut adalah beberapa contoh penerapan teori kognitif Tolman dalam pembelajaran:

- a. Guru memberikan tujuan dan harapan yang jelas kepada siswa
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir aktif
- c. Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

Dengan menerapkan teori kognitif Tolman dalam pembelajaran, diharapkan proses belajar dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

Individu belajar melalui eksperimen dengan lingkungannya. Individu mencoba berbagai cara untuk mencapai tujuannya dan mempelajari hubungan antara objek dan peristiwa di lingkungannya.

C. Teori Belajar Kognitif Gestalt

Gestalt merupakan gagasan psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya model penelitian holistik proses kesehatan mental daripada isolasi fenomena mental seperti perasaan individu. Gestalt sendiri dalam psikologi berarti pembentukan pola. Teori Gestalt memandang analisis sebagai persoalan privat yang tidak bisa menyajikan cerita secara utuh, sesuatu harus dilihat dari segala sudut. Dengan demikian, sifat partikel suatu benda harus dilihat dari keseluruhan benda itu sendiri.

Menurut teori ini, belajar bukanlah mengulangi apa yang telah dipelajari, tetapi memahami atau mencapai pemahaman. Menurut pengertian teoritis tersebut, pembelajaran akan lebih efektif bila materi pembelajaran mempunyai makna, yaitu jika disusun dan disajikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa memahami apa yang terjadi dan menganalisis hubungannya satu sama lain.

Belajar menurut teori Gestalt adalah proses mengembangkan pemahaman. Insight merupakan pemahaman tentang hubungan antar bagian dalam suatu situasi masalah dan menganggap Insight sebagai inti pengembangan perilaku.

1. Hukum Dasar Belajar Gestalt

- a. Hukum kedekatan: Orang cenderung mempersepsikan objek yang berdekatan satu sama lain sebagai bagian dari suatu grup.
- b. Hukum penutupan: Orang cenderung mempersepsikan objek yang tidak lengkap sebagai objek yang lengkap.
- c. Hukum kesamaan: Orang cenderung mempersepsikan objek yang memiliki kesamaan sebagai bagian dari suatu grup.
- d. Hukum kontinuitas: Orang cenderung mempersepsikan objek yang bergerak dalam arah yang sama sebagai bagian dari suatu grup.
- e. Hukum kesetimbangan: Orang cenderung mempersepsikan objek yang seimbang sebagai objek yang lebih menarik.
- f. Hukum *pragnanz*: Orang cenderung mempersepsikan objek yang paling sederhana dan bermakna sebagai objek yang paling menarik.

2. Implikasi Teori Belajar Gestalt Dalam Pembelajaran

- a. Pendekatan fenomenologis : menjadi salah satu pendekatan yang eksis di psikologi dan dengan pendekatan ini para tokoh Gestalt menunjukkan bahwa studi psikologi dapat mempelajari *higher mental process*, yang selama ini dihindari karena abstrak namun tetap dapat mempertahankan aspek ilmiah dan empirisnya, psikologi Gestalt adalah juga murid *Stumpf* dan mereka menggunakan fenomenologi sebagai metode untuk menganalisis gejala psikologis. Fenomenologi adalah deskripsi tentang data yang berusaha memahami dan bukan menerangkan gejala-gejala. Fenomenologi kadang-kadang dipandang sebagai suatu metode pelengkap untuk setiap ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan mulai dengan mengamati apa yang dialami secara langsung.
- b. Pandangan Gestalt menyempurnakan aliran *behaviorisme*: dengan menyumbangkan ide untuk menggali proses belajar kognitif.

3. Prinsip yang Mendasari Teori Belajar Gestalt

Prinsip-prinsip Teori Belajar Gestalt :

- a. Belajar hanya perkembangan ke arah diferensiasi yang lebih luas.
- b. Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan.
- c. Manusia berkembang sebagai keseluruhan dari kecil sampai dewasa secara lengkap dengan segala aspek-aspeknya.
- d. Manusia bereaksi dengan lingkungan secara keseluruhan tidak hanya secara intelektual tetapi juga secara fisik, emosional.
- e. Belajar hanya berhasil apabila tercapai kematangan untuk memperoleh insight.
- f. Tidak mungkin ada belajar tanpa ada kemauan untuk belajar, motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seluruh organism.
- g. Belajar akan berhasil kalau ada tujuan.
- h. Belajar merupakan suatu proses bila seorang itu aktif bukan ibarat suatu bejana yang diisi.

4. Aplikasi Teori Gestalt

Teori Gestalt berpandangan bahwa pembelajaran merupakan suatu fenomena kognitif yang melibatkan persepsi terhadap suatu benda, orang, peristiwa dalam cara yang berbeda-beda. Menurut teori ini, pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat memahami suatu materi sebagai suatu keseluruhan yang utuh.

Berikut ini adalah beberapa aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran:

- a. Pembelajaran terpadu
Pembelajaran terpadu merupakan salah satu penerapan teori Gestalt yang paling umum
- b. Pembelajaran yang berpusat pada siswa

5. Kelebihan Teori Belajar Gestalt

- a. Lebih melihat manusia sebagai seorang individu yang memiliki keunikan, dimana mereka harus berhubungan dengan lingkungan yang ada disekitar mereka.
- b. Dengan teori Gestalt yang lebih menekankan akan pentingnya pengertian dalam mempelajari sesuatu, maka akan lebih berhasil dalam mencapai kematangan dalam proses belajar.
- c. Terapi Gestalt menangani masa lampau dengan membawa aspek-aspek masa lampau yang relevan ke saat sekarang.
- d. Terapi Gestalt memberikan perhatian terhadap pesan-pesan nonverbal dan pesan-pesan tubuh.
- e. Terapi Gestalt menolak mengakui ketidakberdayaan sebagai alasan untuk tidak berubah.

- f. Terapi Gestalt meletakkan penekanan pada konseli untuk menemukan makna dan penafsiran-penafsiran sendiri.
- g. Terapi Gestalt menggairahkan hubungan dan mengungkapkan perasaan langsung menghindari intelektualisasi abstrak tentang masalah konseli.

6. Kelemahan Teori Belajar Gestalt

- a. Terapi Gestalt tidak berlandaskan pada suatu teori yang kukuh
- b. Terapi Gestalt cenderung anti intelektual dalam arti kurang memperhitungkan faktor-faktor kognitif.
- c. Terapi Gestalt menekankan tanggung jawab atas diri kita sendiri, tetapi mengabaikan tanggung jawab kita kepada orang lain.
- d. Terdapat bahaya yang nyata bahwa terapis yang menguasai teknik-teknik Gestalt akan menggunakannya secara mekanis sehingga terapis sebagai pribadi tetap tersembunyi.
- e. Para konseli sering bereaksi negative terhadap sejumlah teknik Gestalt karena merasa dianggap tolol. Sudah sepantasnya terapis berpijak pada kerangka yang layak agar tidak tampak hanya sebagai muslihat-muslihat.
- f. Sesuatu yang dipelajari dimulai dari keseluruhan, maka dikhawatirkan akan menimbulkan kesulitan dalam proses belajar, sebab beban yang harus ditanggung sangatlah banyak.

D. Kesimpulan

Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang mementingkan proses belajar daripada hasilnya. Teori ini menyatakan bahwa pada proses belajar, seseorang tidak hanya cenderung pada hubungan antara stimulus dan respon, melainkan juga bagaimana perilaku seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya.

Teori belajar kognitif muncul dilatarbelakangi oleh ada beberapa ahli yang belum merasa puas terhadap penemuan-penemuan para ahli sebelumnya mengenai belajar, sebagaimana dikemukakan oleh teori Behavior, yang menekankan pada hubungan stimulus-respons reinforcement. Munculnya teori kognitif merupakan wujud nyata dari kritik terhadap teori Behavior yang dianggap terlalu naïf, sederhana, tidak masuk akal dan sulit dipertanggungjawabkan secara psikologis.

E. Referensi

- Abdurahman A. 2015 Teori Belajar Aliran Psikologi Gestalt
 Jasa Makalah 2022 Teori Belajar Donald Olding Hebb,
 Lefrancoise, G.R, Theories Of Human Learning, Cambridge University: USA
 Logos Indonesia, 2022 Biografi Singkat Edward C Tolman.
 Mahar, Sandra & Harford, Maddy, 2004, Research on Human Learning Departemen.
 Mukhidin 2019, Kurikulum Pembelajaran Viokasional, Gapura Press: Bandung
 Naufal Ahmad Muzakki 2015 Teori Kognitive dan Behavioral.
 Nurhadi 2020 Transpormasi Teori Kognitivisme Dalam Belajar dan Pembelajaran
 Sujana, Nana 1990, Teori-teori Belajar untuk Pengajar, FE UI: Jakarta
 Syah, Muhibbin, 1999, Psikologi Belajar Logos. Logos: Jakarta.
 Theories of Learning, edisi ketujuh Hergenhahn, B, R & Olson, Matthew H. 2009
 Theories of Learning. Edisi Ketujuh. Edisi Bahasa Indonesia.
<https://www.rangkumanmakalah.com/teori-belajar-donald-olding-hebb/>
[file:///C:/Users/Hp/Downloads/929-1669-1-SM%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/929-1669-1-SM%20(4).pdf)
<https://core.ac.uk/download/pdf/322517314.pdf>
<https://core.ac.uk/download/pdf/322517314.pdf>
<https://www.logosconsulting.co.id/media/biografi-singkat-edward-c-tolman-dan-peta-kognitif/>